

Manajemen bisnis koperasi serba usaha (KSU) XXX Desa Sukatani dalam agroindustri teh iroet

Business management of KSU XXX at Sukatani Village in iroet tea agroindustry

Dinda Vergy Vidya, Lucyana Trimo, Yayat Sukayat, dan Endah Djuwendah

*Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung - Sumedang km 21
Jatinangor Sumedang 45363*

Email: dindavergy96@gmail.com

Diajukan: 19 Desember 2017; direvisi: 20 Maret 2018; diterima: 9 Juli 2018

Abstrak

Setiap pelaku bisnis pasti memerlukan manajemen yang baik dan sesuai dalam mengelola bisnis. Proses kegiatan bisnis mengharuskan setiap pelaku untuk berfikir sistematis dalam membentuk manajemen bisnis yang baik dan sesuai. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka akan mengancam kelangsungan bisnis. Manajemen bisnis Koperasi Serba Usaha (KSU) XXX saat ini menghadapi masalah yang mengancam kelangsungan bisnis koperasi, yaitu tidak ada dana talangan, daya saing lemah dan banyak petani mitra yang keluar dari keanggotaan koperasi. Memperhatikan hal tersebut, dilakukan penelitian untuk menganalisis strategi manajemen bisnis KSU XXX dalam mempertahankan agroindustri Teh Iroet. Penelitian dilakukan di salah satu sentra produksi teh rakyat di Garut. KSU XXX, Desa Sukatani, Kecamatan Cilawu, merupakan koperasi pertama yang dibentuk oleh petani teh rakyat dan memperoleh Sertifikat UTZ dan Lestari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan dalam bentuk studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen bisnis KSU XXX untuk mempertahankan agroindustri Teh Iroet adalah, menjalankan program tabungan untuk petani mitra sebagai pengganti program simpan pinjam koperasi yang sudah ditiadakan. Serta

melakukan sistem keterbukaan informasi harga dan keuangan koperasi terhadap mitranya.

Kata kunci : manajemen, bisnis, agroindustri, koperasi, teh.

Abstract

Every business people must have a good management and appropriate in managing the business. The process of business activity requires every bussiness people to think systematically in establishing a good and appropriate business management. If it is not done, it will threaten business continuity. Business management KSU XXX is currently facing a problem that threatens the business continuity of the cooperative. There is no bailout, weak competitiveness and many partner farmers out of the cooperative membership. Considering this, a research has done to analyze business management strategy KSU XXX in maintaining agroindustry Teh Iroet. The research was conducted at one of the production centers of smallholder tea farmers in Garut. The KSU XXX, Sukatani Village, Cilawu Sub-district, which is the first cooperative formed by the smallholder tea farmers and obtaining UTZ and Lestari Certificates. This research is a qualitative research conducted in the form of case study. The result of the research shows that KSU XXX business management strategy to maintain Iroet Tea agroindustry is to run a saving program for partner farmers in lieu of cooperative

saving and loan program that has been abolished. Conducting information and financial information disclosure system of cooperatives to its partners.

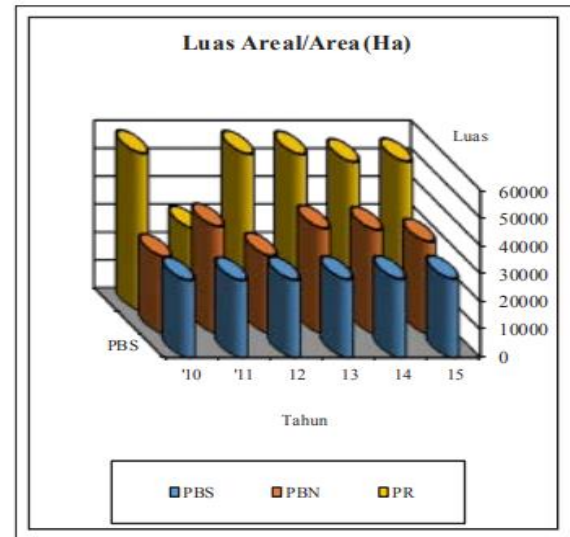
Keywords: *management, business, agroindustry, cooperative, tea.*

PENDAHULUAN

Perkebunan teh rakyat terluas pada tahun 2014-2016 adalah Provinsi Jawa Barat, yaitu sekitar 86 % dari luas seluruh perkebunan teh rakyat di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2016). Salah satu lokasi perkebunan teh di Jawa Barat adalah Kabupaten Garut. Potensi perkebunan di Kabupaten Garut cukup besar, yaitu mencapai seluas 46.323 ha, terdiri dari 30.282 ha Perkebunan Rakyat (PR), 8.438 ha Perkebunan Besar Negara (PBN) dan 7.603 ha Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Perkembangan produksi perkebunan rakyat dapat dilihat dari luas areal dan produksi dari berbagai komoditi yang dibudidayakan serta ikut andil dalam menopang perekonomian masyarakat. Komoditas yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat ada 24 jenis : akar wangi, aren, cengkeh, haramay, jambu mete, jarak, kakao, kapok/randu, kayu manis, kelapa, kina, kopi, lada, nilam, pala, panili, sereh wangi, pinang, teh, tembakau, karet, tebu, kelapa sawit dan kemiri sunan, serta komoditas perkebunan besar terdiri dari : teh, karet, kakao, kina dan kelapa sawit. Keenam jenis komoditas tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibanding komoditas lainnya, baik dilihat secara regional wilayah maupun pada cakupan wilayah yang lebih luas. Grafik

perkembangan luasan komoditas teh dapat dilihat pada Gambar 1 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2016).



GAMBAR 1

Perkembangan luasan komoditas teh

Keterangan : PBS = Perkebunan Besar Swasta; PBN = Perkebunan Besar Negara; PR = Perkebunan Rakyat

Kelembagaan usaha tani di Kabupaten Garut pada tahun 2013 terdiri dari 738 buah Kelompok Tani, 5 buah Koperasi, 2 buah Asosiasi, 10 buah Kelompok Usaha Bersama, 14 orang penangkar benih/bibit, dan 78 unit Penyuling (Bima, 2014).

Pabrik teh yang pertama dikelola langsung oleh petani di Indonesia adalah pabrik teh rakyat "Iroet" yang terletak di Kampung Cisaat, Desa Sukatani, Kecamatan Cilawu, Garut Jawa Barat. Pabrik Teh Rakyat Iroet saat ini berstatus Koperasi Serba Usaha (KSU) XXX yang dibangun dengan tujuan untuk mensejahterakan petani teh rakyat. Koperasi murni beranggotakan petani teh di Wilayah Garut untuk memberdayakan, mensejahterakan, serta meningkatkan akses

informasi dan jaringan petani teh rakyat (Sadewo, 2014).

Setelah dilembagakan menjadi koperasi, petani teh rakyat di Kabupaten Garut terus berkembang bahkan hingga memiliki pabrik pengolahan teh sendiri. Sebelumnya, sebagian besar petani teh hanya menjual pucuk basah, karena tidak memiliki unit pengolahan teh kering, padahal perkebunan teh terluas dimiliki petani rakyat. Petani teh lokal hanya mampu menghasilkan bahan mentah yang belum memiliki nilai tambah. Maka dari itu, Pabrik Teh Rakyat Iroet yang dimiliki KSU XXX dibangun untuk mengurangi tingkat ketergantungan petani terhadap pengelolaan swasta dan meningkatkan pendapatan petani dari nilai tambah produk teh yang dihasilkan. Pabrik tersebut dibangun dari inisiatif petani sendiri dengan menggunakan modal pinjaman dari BWI (Business Watch Indonesia) serta bantuan pembekalan materi dasar pengolahan teh dari PT. Sariwangi.

KSU XXX merupakan koperasi teh rakyat yang mendapatkan sertifikat UTZ (sertifikat internasional) nomor dua di dunia dan nomor satu di Indonesia. Sertifikat tersebut bersifat berkelanjutan sebagai pertanda bahwa telah menerapkan Good Agriculture Practices (GAP) dan aspek sosial untuk membawa petani pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk. GAP merupakan panduan implementasi teknologi yang ramah lingkungan, menjaga kesehatan dan peningkatan kesejahteraan pekerja, pencegahan penularan OPT dan prinsip traceability (suatu produk dapat ditelusuri asal usulnya dari pasar sampai kebun) (Rumiyati, 2012).

KSU XXX mulai mengambil peran dari tempat penampungan hasil petik pucuk

dari petani, hingga masuk ke pabrik Teh Iroet untuk diolah menjadi teh kering. Koperasi memasarkan produknya melalui bandar di wilayah Purwakarta dan Sukabumi. Koperasi ini menunjukkan bahwa teh rakyat pun dapat dikelola secara mandiri. Koperasi berhasil mengelola anggotanya yang merupakan petani berlahan sempit, yang mampu mengolah dan memasarkan teh kering yang dihasilkan.

Sebagian besar anggota KSU XXX merupakan petani teh rakyat di Kabupaten Garut. KSU XXX beranggotakan 454 orang petani yang memiliki perkebunan teh rakyat dengan total luas 406,51 ha. Hal ini tidak bertahan lama, karena saat ini anggota koperasi hanya tersisa 150 orang. Anggota koperasi semakin berkurang karena koperasi tidak sanggup menyerap pucuk teh basah dari petani serta tidak mampu membayar petani dengan sistem timbang bayar. Pihak koperasi mengalami hambatan arus keuangan, karena hasil penjualan teh kering dibayar dalam waktu dua minggu hingga satu bulan. Hal ini menimbulkan kesulitan KSU XXX dalam penggajian pekerja pabrik, produksi dan kegiatan lain.

Selain itu, kapasitas yang dimiliki oleh pabrik Teh Iroet sebesar 8,5 ton pucuk basah per hari dan menghasilkan 50 ton teh kering per bulan. KSU XXX secara total mengelola 1,2 ton teh kering perhari atau 600 ton teh kering per tahun yang setara dengan 1,62 Juta dollar Amerika. Kapasitas mesin produksi yang dimiliki sangat kecil dan terbatas yaitu sebesar 5 ton teh kering per hari. Sementara itu, permintaan pasarnya sebesar 200 ton per bulan sehingga sering kesulitan memenuhi permintaan teh dalam waktu singkat, maka diperlukan mesin yang berkapasitas 2x lipat

besarnya. Meskipun ketua koperasi sudah mengajukan permintaan bantuan kepada Dinas Perkebunan Kabupaten Garut berupa mesin produksi yang baru dengan skala produksi yang lebih besar, namun belum ada tanggapan dari pihak tersebut.

Oleh karena itu, perlu diketahuinya manajemen bisnis yang baik bagi KSU XXX untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

BAHAN DAN METODE

Objek yang diteliti adalah Manajemen Bisnis Koperasi Serba Usaha (KSU) XXX dalam Agroindustri Teh Iroet. Lokasi di Desa Sukatani, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. Pemilihan KSU XXX sebagai lokasi penelitian dikarenakan KSU XXX merupakan koperasi pertama yang dibentuk oleh petani teh rakyat dan koperasi pertama yang menerima sertifikat nasional dan internasional, yaitu sertifikat Lestari dan sertifikat UTZ.

Menurut Sukamdiyo (2006) manajemen koperasi adalah cara bagaimana mengatur koperasi agar dapat mencapai tujuan. Manajemen bisnis adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan dan operasional sebuah usaha. Manajemen bisnis ini mencakup pengaturan semua lini dalam proses bisnis untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bisnis (Sri Warni, 2015).

Jadi, dapat disimpulkan manajemen bisnis koperasi adalah suatu cara yang meliputi perencanaan, pengelolaan dan operasional yang mencakup pengaturan di semua lini koperasi untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bisnis koperasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif

dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif memberikan penggambaran secara mendalam mengenai situasi atau proses yang diteliti (Sugiyono, 2013). Penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas. Penelitian studi kasus melakukan analisis dari berbagai sudut pandang (multi perspectival analysis) artinya peneliti tidak saja memperhatikan suara dan perspektif dari aktor saja, tetapi juga kelompok dari aktor-aktor yang relevan dan interaksi antara mereka (Aziz, 2013).

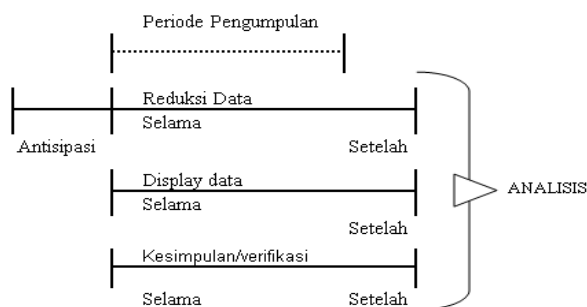
Studi kasus adalah penelitian tentang peristiwa yang terjadi sekarang, sedangkan objek penelitiannya hanya satu unit kasus, dapat berupa satuan sosial tertentu: yaitu orang-orang, satu keluarga, satu kelompok atau organisasi dalam masyarakat, suatu komunitas tertentu dan sebagainya (Rusidi, 2006).

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya narasumber adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Informan yang digunakan dalam penelitian adalah ketua koperasi dan pekerja pabrik sejumlah dua orang.

Penggalian data sekunder juga dilakukan untuk melengkapi data primer,

yaitu dengan cara: mengumpulkan dan mempelajari data tertulis berupa dokumen-dokumen atau transkrip, koran, jurnal, bulletin, dan membuka akses melalui internet mencari website yang terkait dengan penelitian ini.

Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (dianalisis secara triangulasi). Apabila data yang diberikan informan belum mencukupi (belum “jenuh”) maka untuk melengkapinya maka teknik penelusuran perlu dilakukan dengan cara snowball sampling. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada Gambar berikut : Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada Gambar berikut (Sugiyono, 2012):



GAMBAR 2

Komponen dalam analisis data (*flow model*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil KSU XXX

Koperasi Serba Usaha (KSU) XXX adalah koperasi yang beranggotakan petani teh rakyat di Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Koperasi ini berdiri sejak tanggal 5 Februari 2009. KSU XXX adalah koperasi teh rakyat pertama di Indonesia yang memiliki pabrik pengolahan teh kering sendiri. Pabrik tersebut diberi nama Pabrik Teh Iroet. Perkebunan teh rakyat milik anggota koperasi tersebar di Kecamatan Cilawu, sedangkan pabriknya berlokasi di Desa Sukatani. KSU XXX terbentuk atas keinginan petani sendiri dengan bantuan program kemitraan dari Solidaridad-Belanda (Lembaga Sertifikasi UTZ), Business Watch Indonesia (Non Government Organization) dalam membangun pabrik pengolahan Teh Iroet, memberi sarana produksi teh kering dan mengajak petani teh rakyat untuk mengikuti pengolahan teh kering di PT. Sariwangi, dan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Dayeuhmanggung dengan tujuan untuk memberdayakan, mensejahterakan, serta meningkatkan akses informasi dan jaringan petani teh rakyat.

Dalam perkembangannya, secara bertahap KSU XXX memperoleh legalitas lembaga dan aktivitas usahanya. Legalitas tersebut sangat diperlukan untuk berjalannya aktivitas KSU XXX, mulai dari permohonan bantuan hingga pemasaran teh. Legalitas hukum yang saat ini telah dimiliki oleh KSU XXX dapat dilihat Pada Tabel 1.

TABEL 1
Legalitas KSU XXX

Legalitas Koperasi	Nomor	Masa Berlaku	Pengesahan
Akta Notaris	Nomor 44 Tanggal 27-02-2009	-	Notaris Osye Anggarri, S.H.
Akta Pendirian	518/10/BH.XIII.8/DP2KU/III/2009	-	Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	21.078.173.8-443.000	-	Direktorat Jenderal Pajak
Surat Izin Gangguan/ <i>Hinder Ordonantie</i> (HO)	503/92/997-IG/IZ/BPMPT/2013	19 Juli 2016	Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Kabupaten Garut
Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	101326500065	19 Juli 2018	Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Kabupaten Garut
Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	503/814/988-SIUP/IZ/BPMPT/2013	19 Juli 2019	Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Kabupaten Garut

Sumber : KSU XXX, 2017

Peran KSU XXX

Peran koperasi dimulai dari penerimaan pucuk dan penampungan pucuk hasil petikan petani, pengolahan pucuk teh basah menjadi teh kering, menyesuaikan permintaan konsumen dengan kemampuan koperasi dalam menghasilkan teh kering, menyesuaikan harga jual dan harga beli, serta menjualkan teh kering kepada konsumen dengan merek teh Iroet.

Saat ini harga jual yang ditetapkan oleh KSU XXX untuk teh kering Iroet yaitu Rp 12.500/kg sedangkan, harga beli teh pucuk basah dari petani yaitu Rp 2.300/kg. Harga tersebut merupakan harga yang cenderung stabil.

Penampungan pucuk hasil petikan petani mitra dilakukan di tph (tempat penampungan hasil) milik KSU XXX. Pada tahap ini KSU XXX berperan untuk menghitung jumlah berat pucuk yang dihasilkan petani dan membayar hasil petikan tersebut sesuai dengan harga yang telah disetujui dikalikan dengan berat pucuk hasil petikan petani.

Setelah pucuk teh basah ditampung, pucuk tersebut akan dibawa menuju pabrik

Teh Iroet untuk diolah menjadi teh kering. Koperasi melakukan pengolahan menggunakan mesin pelayuan, *Jackson* (Penggilingan) dan *Repeat* (Pengeringan) yang dikerjakan oleh 10 karyawan, dengan catatan koperasi akan menambah pekerja menjadi 15 orang yang terbagi dalam dua jadwal kerja (*shift*) ketika permintaan pasar meningkat.

Ketua KSU XXX selalu bersifat transparan dengan petani mitranya, terutama dalam masalah harga beli. KSU XXX selalu menetapkan harga beli pucuk teh basah setelah disetujui oleh pihak koperasi dan petani mitranya, untuk memperoleh kepercayaan dari pihak petani. Harga jual koperasi kepada PT. Sariwangi berbeda dengan harga jual koperasi dengan bandar teh kering di Sukabumi dan Purwakarta. KSU XXX menetapkan harga jual berdasarkan kualitas teh kering yang dihasilkan.

Peran KSU XXX yang terakhir yaitu menjualkan dan memasarkan produk teh kering yang dikenal dengan merek dagang Teh Iroet. Koperasi selalu aktif menghadiri pertemuan dengan pihak kementerian dan mengikuti festival atau pameran teh untuk

mendapatkan konsumen baru. Ketika koperasi mendapatkan konsumen baru, peran koperasi adalah menyesuaikan kebutuhan konsumen dengan kemampuan memasok teh kering yang dimiliki koperasi hingga disetujui kedua pihak.

Produk teh kering milik KSU XXX dijual kepada konsumen tetap yaitu bandar teh kering di Purwakarta dan Sukabumi. Asep (Ketua KSU XXX) mendatangi beberapa tempat yaitu Bandung, Purwakarta, Sukabumi, dan Tasikmalaya. Namun, hanya dua tempat saja yang berhasil menjalin kerjasama jual beli dengan koperasi yaitu Purwakarta dan Sukabumi. Asep memilih untuk mengunjungi Sukabumi karena menurutnya daerah tersebut merupakan sentra penjualan teh kering. KSU XXX menjual teh kering dengan kualitas *jabrug* (campur) menggunakan karung dan mengantarkan barangnya menggunakan mobil *bak (pick up)* milik KSU XXX.

Proses Produksi Teh Iroet

Proses produksi teh Iroet harus dilakukan sesuai *Good Manufacturing Practices* (GMP). GMP merupakan pedoman cara produksi pangan yang bertujuan agar produsen pangan memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan untuk menghasilkan produk pangan yang bermutu dan aman dikonsumsi sesuai dengan tuntutan konsumen (Anggraini dan Yudhastuti, 2014). GMP wajib diterapkan oleh industri yang menghasilkan produk pangan sebagai upaya preventif agar pangan yang siap dikonsumsi tersebut bersifat aman, layak, dan berkualitas. Proses produksi yang dilakukan KSU XXX meliputi empat proses yaitu pelayuan, penggulungan, pengeringan daun dan sortasi.

Pelayuan

Berbeda dengan proses pengolahan teh hitam, pelayuan disini bertujuan

menginaktifasi enzim polifenol oksidase agar tidak terjadi proses oksimatis (oksidasi enzimatis). Oksimatis adalah oksidasi senyawa polifenol dalam sel daun yang telah pecah dengan bantuan enzim polifenol oksidase (Sibuea, 2013). Akibat proses ini daun menjadi lentur dan mudah digulung.

Pelayuan dilakukan dengan cara mengalirkan sejumlah daun teh kedalam mesin pelayuan *Rotary Panner* dalam keadaan panas (80-100°C) selama 2-4 menit secara kontinyu. Penilaian tingkat layu daun pada pengolahan teh hijau dinyatakan sebagai persentase layu, yaitu perbandingan daun pucuk layu terhadap daun basah yang dinyatakan dalam persen. Persentase layu yang ideal untuk proses pengolahan teh hijau adalah 60-70%. Tingkat layu yang baik ditandai dengan daun layu yang berwarna hijau cerah, lemas dan lembut serta mengeluarkan bau yang khas.

Penggulungan

Pada proses pengolahan teh hijau, penggulungan merupakan tahapan pengolahan yang bertujuan untuk membentuk mutu secara fisik. Selama proses penggulungan, daun teh akan dibentuk menjadi gulungan kecil dan terjadi pemotongan. Proses ini dilakukan segera setelah daun keluar dari mesin pelayuan. Mesin penggulung yang digunakan oleh KSU XXX adalah *Jackson type single action*. Proses penggulungan dilakukan selama 15-17 menit.

Pengeringan

Pengeringan bertujuan untuk mereduksi kandungan air dalam daun hingga 3-4%. Untuk mencapai kadar air yang rendah, pengeringan umumnya dilakukan dalam dua tahap. Pengeringan pertama bertujuan mereduksi kandungan air dan memekatkan cairan sel yang menempel pada permukaan daun. Hasil pengeringan pertama masih setengah kering dengan tingkat kekeringan (kering dibagi basah)

sekitar 30-35%. Mesin yang digunakan oleh KSU XXX pada proses pengeringan pertama ini adalah *Repeat*. Disamping memperbaiki bentuk gulungan, pengeringan kedua bertujuan untuk mengeringkan teh sampai kadar airnya menyentuh angka 3-4%. Mesin yang digunakan oleh KSU XXX dalam proses ini adalah mesin *Balltea*.

Sortasi dan grading

Seperti halnya pada proses pengolahan teh hitam, proses ini bertujuan untuk memperoleh mutu teh yang dapat diterima dengan baik dipasaran lokal maupun ekspor. Sortasi yang dilakukan oleh koperasi sangat sederhana dan manual, tidak menggunakan mesin sortasi melainkan menggunakan tenaga manusia. Kegiatan sortir yang dilakukan yaitu memisahkan dan mengumpulkan batang besar yang akan dijual. Tidak terdapat proses *grading* pada tahapan akhir pengolahan produksi Teh Iroet. Hal tersebut dikarenakan permintaan konsumen yang saat ini hanyalah teh kering dengan kualitas *jabrug* saja.

Upaya Manajemen Bisnis yang telah dilakukan KSU XXX

Banyak upaya yang telah dilakukan KSU XXX sebagai langkah strategi bisnis untuk menjaga kestabilan bisnis agroindustri Teh Iroet nya. KSU XXX sedang menjalankan program tabungan untuk petani mitra sebagai ganti dari program simpan pinjam koperasi yang sudah tidak berjalan karena KSU XXX kesulitan mendapat talangan dana. KSU XXX juga pernah mencoba menghubungi PT. Agriwangi untuk bekerjasama dalam hal memasok teh kering. KSU XXX telah melakukan transparansi harga dan keadaan keuangan koperasi terhadap petani mitranya untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan petani pada

KSU XXX. KSU XXX juga memprioritaskan upah pekerja pabrik pengolah teh kering Iroet agar produksi teh kering tetap berjalan.

Selain itu, untuk memperbaharui informasi dan memperluas relasi, ketua KSU XXX selalu menghadiri forum yang diadakan oleh Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Garut dan Provinsi Jawa Barat serta berpartisipasi di festival teh di berbagai daerah.

KESIMPULAN

Manajemen bisnis KSU XXX saat ini memiliki masalah yang cukup banyak dan mengancam kelangsungan bisnisnya. Masalah terbesar KSU XXX adalah tidak adanya talangan dana.

KSU XXX telah melakukan berbagai cara untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya antara lain, program simpan pinjam, tabungan anggota, transparansi harga, dan menjalin kerjasama dengan perusahaan teh swasta (PT. Agriwangi). Namun, upaya-upaya tersebut tidak dapat menangani masalah keuangan KSU XXX.

Beberapa rekomendasi untuk mengatasi masalah pada manajemen bisnis KSU XXX antara lain : a) menghubungi lembaga pemerintah dan swasta untuk memperoleh bantuan dana, b) membuka tawaran bagi para investor untuk menanamkan modal di KSU XXX, c) aktif memperkenalkan produk Teh Iroet ke perusahaan-perusahaan besar untuk bekerjasama, dan d) pendekatan ke institusi pemerintah untuk menggunakan produk teh olahan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. dan Ririh Yudhastuti, D. 2014 'Penerapan Good Manufacturing Practices Pada Industri Rumah Tangga Kerupuk Teripang Di Sukolilo Surabaya', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(2), pp. 148–158.
- Aziz, A.H. 2013. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bima. 2014. Nasional. Dipetik July 10, 2017, dari *LiputanIslam.com*: <http://liputanislam.com/berita/petani-teh-garut-kini-miliki-pabrik-teh-sendiri/>
- Dinas Perkebunan Kabupaten Garut. 2012. *Laporan Hasil Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Tanaman Teh*. https://www.academia.edu/9072070/Draft_Identifikasi_Tanaman_Teh
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. 2015. *Rekapitulasi Luas, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Provinsi Jawa Barat*. http://disbun.jabarprov.go.id/index.php/statistik/tahun_detail/2015/1#
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017*. Retrieved July 2018, 19, from <http://ditjenbun.pertanian.go.id: http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcepuk/gambar/file/statistik/2017/Teh-2015-2017.pdf>
- Garut, P. K. 2015. *Sumber Daya Alam*. Dipetik July 10, 2017, dari Pemerintah Kabupaten Garut: http://www.garutkab.go.id/pub/static_menu/detail/sda_perkebunan
- Kementrian Pertanian. 2016. *Outlook Teh*. *Jurnal Kementrian Pertanian*, 10(1), 1–78.
- Rumiyati, S. 2012. *Penerapan GAP/SOP Sayuran Dan Tanaman Obat dalam Mendukung Registrasi Lahan Usaha Sayuran dan Tanaman Obat*. <http://diperta.jabarprov.go.id>. [11 Oktober 2013].
- Rusidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Program Pascasarjana Unpad, Bandung.
- Sadewo, J. 2014. *Wow, Petani Sudah Punya Pabrik Teh Sendiri* | *Republika Online*, *Republika*. Available at: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/04/18/n47zqd-wow-petani-sudah-punya-pabrik-teh-sendiri> (Accessed: 24 June 2017).
- Sibuea, P. 2013. *Minum Teh dan Khasiatnya Bagi Kesehatan*. Jakarta
- Sri Warni. 2016. *Ketrampilan Manajemen Yang Dibutuhkan*. www.zahiraccounting.com.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. 'Metode Penelitian Manajemen', Alfabeta, p. 820. doi: 10.1177/004057368303900411
- Sukamdiyo, Ign. 2006, *Manajemen Koperasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.